

HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI POSYANDU BALITA DI DESA LIPRAK WETAN KECAMATAN BANYUANYAR

Ahnaf Zidane Listiano Effendy

Universitas Hafshawaty Genggong

Rizka Yunita

Universitas Hafshawaty Genggong

Alwin Widhiyanto

Universitas Hafshawaty Genggong

Alamat: pajarakan, probolinggo

Korespondensi penulis: zlistanto02@gmail.com

Abstrak Kemandirian keluarga adalah kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri tanpa tergantung pada pihak lain, baik dalam aspek ekonomi, sosial, psikologis, kesehatan. Keaktifan ke Posyandu **merujuk pada** partisipasi rutin masyarakat, khususnya ibu balita, dalam menghadiri dan memanfaatkan layanan Posyandu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat kemandirian keluarga terhadap keaktifan mengikuti posyandu di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Desain pada penelitian ini menggunakan “Retrospektif”, populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita sebanyak 33 responden, dengan menggunakan sampel yaitu ibu balita sebanyak 33 responden, teknik sampling menggunakan total sampling, instrument penelitian ini menggunakan lembar kuisioner dan observasi keaktifan posyandu balita, uji statistik yang digunakan ini yaitu menggunakan “Spearman Rank”. Hasil dari penelitian hubungan tingkat kemandirian dengan keaktifan mengikuti posyandu balita. Menunjukkan hasil Tingkat Kemandirian mayoritas Keluarga Mandiri III sebanyak 24 responden (72,7%). Hasil Keaktifan Mengikuti Posyandu sangat jarang sebanyak 22 responden (66,7%). Di analisis menggunakan spearman rank didapatkan nilai pvalue : 0.026 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kemandirian dengan keaktifan mengikuti posyandu balita di desa liprak wetan kec. banyuanyar kab. probolinggo. Keaktifan keluarga dalam mengikuti kegiatan posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan balita. Penelitian yang terkait secara umum menunjukkan bahwa tingkat kemandirian keluarga yang baik, mencakup perhatian, motivasi, keterlibatan anggota keluarga, berperan signifikan dalam meningkatkan keaktifan ibu dan keluarga dalam membawa balita ke posyandu.

Kata Kunci : *Tingkat Kemandirian, Keaktifan, Posyandu*

Abstract Family independence is the ability of a family to meet its daily needs independently without depending on others, whether in economic, social, psychological, or health aspects. Activeness in integrated health post refers to the regular participation of the community, especially mothers of toddlers, in attending and utilizing integrated health post services according to the established schedule. This study aims to analyze the correlation between the level of family independence and the activeness of attending integrated health post in Liprak Wetan, Banyuanyar, Probolinggo. The research design used a “Cross-Sectional” approach with 33 respondents, being mothers of toddlers. The sampling technique applied was total sampling. The research instruments consisted of a questionnaire and an activeness observation sheet. The statistical test used in this study was the “Spearman Rank” test. The results of the study on the correlation between the level of family independence and activeness in attending integrated health post for toddlers showed that the majority of families were at Independence Level III, totaling 24 respondents (72.7%). The activeness of attending Attending Integrated Health Center was mostly categorized as very few, with 22 respondents (66.7%). Data analysis using the Spearman Rank test obtained a p-value of 0.026, indicating that there is a significant correlation between the level of family independence and activeness in attending integrated health post for toddlers in Liprak Wetan, Banyuanyar, Probolinggo. Family activeness in participating in Attending Integrated Health Center activities is very important for monitoring toddler health. Related studies generally show that a good level of family independence, which includes attention,

HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI POSYANDU BALITA DI DESA LIPRAK WETAN KECAMATAN BANYUANYAR

motivation, and the involvement of family members, plays a significant role in increasing the activeness of mothers and families in bringing toddlers to Attending Integrated Health Center .

Keywords : *Integrated Health Center, family independence, activeness*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu upaya yang bersumber daya masyarakat, yang dilaksanakan oleh Kader Kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Posyandu sendiri merupakan program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak. Keberhasilan program posyandu ini di perlukan keaktifan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu juga dukungan kader serta dukungan yang sangat kuat dari berbagai pihak baik dukungan moril, material, maupun financial (Hanifa and Sari, 2022). Jumlah posyandu di Indonesia sebanyak 283.370 yang tersebar di seluruh Indonesia. cakupan kunjungan balita ke Posyandu pada tahun 2022 mencapai 84,2% (Departemen Kesehatan RI, 2022). Meskipun demikian, data lokal menunjukkan bahwa tidak semua daerah memiliki tingkat kunjungan yang tinggi. Misalnya, di Desa Ketajen, Kabupaten Sidoarjo, cakupan penimbangan balita di Posyandu hanya mencapai 56,5% (Hendayani and Amalia, 2021)

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2022 didapatkan jumlah sasaran balita di Kabupaten Probolinggo sebanyak 84.856 balita dengan balita yang datang dan ditimbang di posyandu sebanyak 72.247 (85,1%) balita. Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2023 didapatkan sasaran jumlah sasaran balita di Kabupaten Probolinggo sebanyak 84.484 balita yang datang dan ditimbang di posyandu sebanyak 72.414 (85,7%) balita. Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2023 didapatkan sasaran jumlah balita di desa Liprak Wetan sebanyak 263 balita yang datang dan ditimbang di posyandu sebanyak 247 (93,92%) balita. Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 10 Maret 2025 dengan melakukan observasi dan wawancara kepada 10 ibu balita didapatkan 6 (60%) tidak aktif ke posyandu dan 4 (40%) aktif ke posyandu, pada saat wawancara orang tua mengatakan tidak mengetahui tentang penting nya ke posyandu dan kurangnya kemandirian dalam keluarga untuk mengikuti posyandu.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan posyandu balita adalah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kemandirian masyarakat mengenai pentingnya posyandu balita, serta dukungan keluarga, beserta peran kader yang kurang sehingga menyebabkan masyarakat menjadi enggan mendatangi posyandu balita (Amalia et al., 2021). Beberapa kendala juga yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita ke posyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu (Ahmalia and Zaelfi, 2022). Tingkat kehadiran ibu dikategorikan baik apabila garis grafik berat badan pada KMS tidak

pernah putus (hadir dan ditimbang setiap bulan di posyandu), sedangkan apabila garis grafik tersambung dua bulan berturut-turut, dan kurang apabila garis grafik pada KMS tidak terbentuk atau tidak hadir dan tidak ditimbang setiap bulan di posyandu (Madanijah & Triana, 2007).

Manfaat kegiatan Posyandu diantaranya adalah mendukung perbaikan perilaku keluarga dan keadaan gizi balita melalui partisipasi keluarga untuk membawa balita setiap bulan ke Posyandu. Kegiatan yang dilakukan di posyandu diantaranya adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian imunisasi dasar dan pemberian vitamin A dua kali setahun untuk balita usia 6 bulan sampai 59 bulan. Penyuluhan kesehatan serta konsultasi gizi juga merupakan kegiatan yang dilakukan di Posyandu yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Diadakannya Posyandu setiap bulan dapat membantu pemantauan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan balita setempat sehingga dapat mencegah sedini mungkin terjadinya gizi kurang atau buruk, balita akan terlindung dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan pemberian vitamin A sehingga akan menurunkan angka kesakitan dan kematian Balita (Widyastuti and Utami, 2022).

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat karena masyarakat akan terlibat secara langsung dan lebih bertanggung jawab terhadap upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat (Akbar and Ferdi, 2022). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang mempunyai peran besar salah satunya adalah peran Kader Posyandu (Kartikasari *et al.*, 2024). Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela atas diri mereka sendiri dalam membentuk perubahan yang diinginkan. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri (Al-Hijrah *et al.*, 2022). Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Noeralim *et al.*, 2022).

Kemandirian keluarga merupakan solusi strategis dalam meningkatkan keaktifan masyarakat, khususnya ibu dan balita, dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dengan pengetahuan, sikap dan perilaku mandiri terhadap kesehatan, keluarga mampu mengambil keputusan yang tepat dan berperan aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan dasar seperti posyandu (Hanifa and Sari, 2022).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kemandirian Keluarga Terhadap Keaktifan Mengikuti Posyandu Balita di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar.”

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini menggunakan “*Retrospektif*”, populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita sebanyak 33 responden, dengan menggunakan sampel yaitu ibu balita sebanyak 33 responden, teknik sampling menggunakan total sampling, instrument penelitian ini menggunakan lembar kuisioner dan observasi keaktifan posyandu balita, uji statistik yang digunakan ini yaitu menggunakan “*Spearman Rank*”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data umum

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Balita di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-Laki	22	66.7
Perempuan	11	33.3
Total	33	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuisioner penelitian Juli 2025

Berdasarkan tabel 5.1 diatas didapatkan bahwa jenis kelamin yang terbanyak adalah Laki - laki sebanyak 22 responden (66,7%) dan terendah Perempuan sebanyak 11 responden (33,3%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Balita di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2025

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
12-24 bulan	29	87.9
>36-48 bulan	4	12.1
>60 bulan	0	0
Total	33	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuisioner penelitian Juli 2025

Berdasarkan tabel 5.2 diatas didapatkan bahwa usia 12-24 bulan sebanyak 29 responden (87,9%), >36-48 bulan sebanyak 4 responden (12,1%), >60 Bulan sebanyak 0 (0%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu Balita di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2025

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Buruh Pabrik	1	3.0
Guru	16	48.5
Ibu Rumah Tangga	8	24.2
Wirausaha	8	24.2
Total	33	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuisioner penelitian Juli 2025

Berdasarkan tabel 5.3 diatas didapatkan bahwa pekerjaan guru sebanyak 16 responden (48,5%), Wirausaha sebanyak 8 responden (24,2%), ibu rumah tangga sebanyak 8 responden (24,2%), buruh pabrik sebanyak 1 responden (3,0%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Balita di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2025

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sarjana	16	48.5
SD	5	15.2
SMA	12	36.4
Total	33	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuisioner penelitian Juli 2025

Berdasarkan tabel 5.4 diatas didapatkan bahwa pendidikan sarjana sebanyak 16 responden (48,5%), SMA sebanyak 12 responden (36,4%), SD sebanyak 5 responden (15,2%).

DATA KHUSUS

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2025

Tingkat Kemandirian	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Keluarga Mandiri I	0	0
Keluarga Mandiri II	7	21.2
Keluarga Mandiri III	24	72.7

**HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI
POSYANDU BALITA DI DESA LIPRAK WETAN KECAMATAN BANYUANYAR**

Keluarga Mandiri IV	2	6.1
Total	33	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuisisioner penelitian Juli 2025

Berdasarkan table 5.4 di atas didapatkan, Tingkat Kemandirian mayoritas Keluarga Mandiri III sebanyak 24 responden (72,7%), Keluarga Mandiri II sebanyak 7 responden (21,2%), Keluarga Mandiri IV sebanyak 2 responden (6,1%) dan Keluarga Mandiri I sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Keaktifan Mengikuti Posyandu Balita di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2025

Keaktifan Mengikuti Posyandu	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Rutin	5	15.2
Sering	1	3.0
Jarang	5	15.2
Sangat Jarang	22	66.7
Total	33	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuisisioner penelitian Juli 2025

Berdasarkan table 5.5 di atas didapatkan, hasil Keaktifan Mengikuti Posyandu sangat jarang sebanyak 22 responden (66,7%), rutin sebanyak 5 responden (15.2%), jarang sebanyak 5 responden (15,2%) dan sering sebanyak 1 responden (3,0%).

ANALISA DATA

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tabel Silang Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Balita di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo

		Keaktifan Mengikuti Posyandu									
Tingkat Kemandirian		Rutin	%	Sering	%	Jarang	%	Sangat Jarang	%	Total	%
	Keluarga Mandiri I	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
	Keluarga Mandiri II	0	0.0	0	0.0	1	3.0	6	18.2	7	21.2
	Keluarga Mandiri III	3	9.1	1	3.0	4	12.1	16	48.5	24	72.7
	Keluarga Mandiri IV	2	6.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	6.1
	Total	5	15.2	1	3.0	5	15.2	22	66.7	33	100.0
		p value = 0,026 < 0,05 r = 0,386									

Sumber: Data Primer lembar kuisisioner penelitian Juli 2025

**HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI
POSYANDU BALITA DI DESA LIPRAK WETAN KECAMATAN BANYUANYAR**

Berdasarkan tabel 5.6 diatas di dapatkan tingkat kemandirian keluarga mandiri I dengan keaktifan mengikuti posyandu balita rutin yaitu sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat kemandirian keluarga mandiri I dengan keaktifan mengikuti posyandu balita sering sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat kemandirian keluarga mandiri I dengan keaktifan mengikuti posyandu balita jarang sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat kemandirian keluarga mandiri I dengan keaktifan mengikuti posyandu balita sangat jarang sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat kemandirian keluarga mandiri II dengan keaktifan mengikuti posyandu balita rutin sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat kemandirian keluarga mandiri II dengan keaktifan mengikuti posyandu balita sering sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat kemandirian keluarga mandiri II dengan keaktifan mengikuti posyandu balita jarang sebanyak 1 responden (3,0%), tingkat kemandirian keluarga mandiri II dengan keaktifan mengikuti posyandu balita sangat jarang sebanyak 6 responden (18,2%), tingkat kemandirian keluarga mandiri III dengan keaktifan mengikuti posyandu balita rutin sebanyak 3 responden (9,1%), tingkat kemandirian keluarga mandiri III dengan keaktifan mengikuti posyandu balita sering sebanyak 1 responden (3,0%), tingkat kemandirian keluarga mandiri III dengan keaktifan mengikuti posyandu balita jarang sebanyak 4 responden (12,1%), tingkat kemandirian keluarga mandiri III dengan keaktifan mengikuti posyandu sangat jarang sebanyak 16 responden (48,5%), dan tingkat kemandirian keluarga mandiri IV dengan keaktifan mengikuti posyandu balita rutin sebanyak 2 responden (6,1%), tingkat kemandirian keluarga mandiri IV dengan keaktifan mengikuti posyandu balita sering sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat kemandirian keluarga mandiri IV dengan keaktifan mengikuti posyandu balita jarang sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat kemandirian keluarga mandiri IV dengan keaktifan mengikuti posyandu balita sangat jarang sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 5.6 Hasil Distribusi Uji Spearman Rank dari Tingkat Kemandirian dan Keaktifan Mengikuti Posyandu Balita

			Tingkat Kemandirian	Keaktifan Mengikuti Posyandu
Spearman's rho	Tingkat Kemandirian	Correlation Coefficient	1,000	-,386*
		Sig. (2-tailed)	.	0,026
		N	33	33
	Keaktifan Mengikuti Posyandu	Correlation Coefficient	-,386*	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,026	
		N	33	33

Sumber: Data Primer lembar kuisisioner penelitian Juli 2025

Untuk mengetahui hubungan tingkat kemandirian dengan keaktifan mengikuti posyandu balita di uji menggunakan SPSS Spearman Rank di dapatkan bahwa hasil signifikasi p value $0,026 < 0,05$ dengan kriteria tingkat kekuatan korelasi -0,386 dengan katagori hubungan lemah maka kesimpulan H1 diterima, yang artinya ada Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Balita di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo

PEMBAHASAN

Tingkat Kemandirian

Dari hasil penelitian dari tabel 5.3 di dapatkan data tentang tingkat kemandirian sebagai berikut, sebagian besar kategori tingkat kemandirian yang keluarga mandiri III sebanyak 24 responden (72,7%), sedangkan sebagian kecil tingkat kemandirian yang keluarga mandiri I sebanyak 0 responden (0,0%).

Kemandirian keluarga adalah kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri tanpa tergantung pada pihak lain, baik dalam aspek ekonomi, sosial, psikologis, maupun kesehatan. Keluarga yang mandiri mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan kehidupan yang sehat, sejahtera, dan harmonis

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian yang mengarah ke katagori keluarga mandiri III (72,7%) yang menjadi permasalahan dibuktikan dengan data lembar kuisioner. Hal ini karena keluarga cukup paham dan mampu menerapkan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia sehingga kebanyakan keluarga responden tergolong keluarga mandiri III. Menurut informasi dari kader ada juga keluarga responden yang kurang mengetahui tentang pentingnya memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia sehingga mempengaruhi klasifikasi tingkat kemandirian keluarga tersebut. Keluarga mandiri III adalah keluarga yang cukup mampu mengambil keputusan secara tepat, mengelola sumber daya, serta melaksanakan perawatan terhadap anggota nya dalam menghadapi masalah fisik, psikologis, sosial maupun spiritual (Nursalam, 2020).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa kemandirian keluarga memiliki peran penting dalam memenuhi kehidupannya secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan dengan mengikuti posyandu balita, khususnya dalam hal frekuensi tingkat kemandirian. hasil penelitian memberikan gambaran positif tentang tingkat kemandirian keluarga di Desa Liprak Wetan, namun juga menjadi pengingat bagi responden, terutama pemerintah desa dan tenaga kesehatan, untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kemandirian keluarga hingga mencapai tingkat tertinggi, serta meningkatkan keaktifan dalam mengikuti posyandu demi kesehatan balita yang lebih baik

Keaktifan Mengikuti Posyandu Balita Di Desa Liprak Wetan

Dari hasil penelitian pada tabel 5.4 di dapatkan data tentang keaktifan mengikuti posyandu balita di desa Liprak Wetan sebagai berikut diantaranya, sangat jarang sebanyak 22 responden (66,7%), rutin sebanyak 5 responden (15,2%), jarang sebanyak 5 (15,2%) dan sering sebanyak 1 responden (3,0%).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti posyandu balita yang mengarah ke katagori sangat jarang (66,7%) yang menjadi permasalahan dibuktikan dengan data lembar observasi. Hal ini karena keluarga kurang paham dalam pentingnya mengikuti posyandu dan keluarga kurang dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada, ada juga beberapa ibu yang bekerja dan kurangnya waktu aktif ke posyandu, kurangnya dukungan dari keluarga dalam mengikuti posyandu,

terkadang ada juga ibu yang memutuskan untuk tidak datang ke posyandu dikarenakan responden tersebut merasa bisa merawat dan memperhatikan anak sehingga kebanyakan responden tergolong sangat jarang aktif ke posyandu balita.

Pengetahuan rendah terbukti menjadi faktor dominan yang memicu ketidakaktifan ibu datang ke posyandu, sikap dan motivasi ibu juga memengaruhi keaktifan mengikuti posyandu. Ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga atau tokoh masyarakat cenderung tidak aktif, ibu yang bekerja padat juga dapat lebih sering tidak hadir. Jarak jauh juga menjadi penghalang utama ibu tidak hadir. Kurangnya fasilitas lengkap, jadwal yang tidak fleksibel (sering pagi) dan informasi yang minim (terutama bagi penduduk baru atau berpindah) menurunkan minat ibu untuk datang. Jumlah anak balita dalam keluarga berpengaruh dalam keaktifan ibu. Semakin banyak, semakin sibuk ibu dan kemungkinan lupa bawa balita ke posyandu meningkat (Jurnal Mitra Husada, 2025).

Menurut peneliti, upaya peningkatan keaktifan di posyandu balita di desa liprak wetan dibutuhkan kerja sama dan perhatian dari semua pihak seperti dinas kesehatan perlu lebih aktif memberitahukan dan menginformasikan manfaat posyandu bagi kesehatan balita. serta Jadwal dan lokasi posyandu sebaiknya dibuat lebih fleksibel. Selain itu, peran aktif tokoh masyarakat dan dukungan dari lingkungan keluarga juga sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran ibu dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka.

Analisis Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Balita di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa hubungan tingkat kemandirian dengan keaktifan mengikuti posyandu balita di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Didapatkan hasil bahwa nilai $p = 0.026 < 0.5$ sehingga dinyatakan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan tingkat kemandirian dengan keaktifan mengikuti posyandu balita di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan data yang telah diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian dengan keaktifan mengikuti posyandu balita. Tingkat kemandirian dapat kita ukur melalui lembar kuisioner, keluarga yang paham dan mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan akan mengetahui tentang keaktifan mengikuti posyandu, begitu juga sebaliknya, keluarga yang kurang mandiri atau tidak mandiri tidak akan tahu tentang pentingnya aktif mengikuti posyandu balita. Ditemukan dari hasil penelitian tingkat kemandirian di desa Liprak Wetan tergolong tinggi sedangkan tingkat keaktifan mengikuti posyandu di desa Liprak wetan tergolong rendah. Kemandirian keluarga terbukti signifikan berkontribusi pada keaktifan ibu membawa balita (Suhrawardi. S, 2025).

Menurut pendapat peneliti tingkat kemandirian berhubungan dengan aktif atau tidaknya responden mengikuti posyandu balita, peneliti berasumsi bahwa apabila tingkat kemandiriannya tinggi bisa dikatakan responden aktif datang ke posyandu. Namun apabila tingkat kemandirian nya rendah dapat di pastikan bahwa responden tidak aktif datang posyandu. Tingkat kemandirian diharapkan dapat membantu keaktifan posyandu balita di desa liprak wetan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kemandirian di desa Liprak Wetan sebagian besar dapat digolongkan ke dalam Keluarga Mandiri III sebanyak 24 responden (72,7%).
2. Keaktifan mengikuti posyandu balita di desa Liprak Wetan sebagian besar aktif ke posyandu sangat jarang sebanyak 22 responden (66,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian dengan keaktifan mengikuti posyandu balita di desa Liprak Wetan $p = 0,026$.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam proses belajar mengajar baik untuk kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi menjadi bukti dasar yang dipergunakan pembelajaran keperawatan keluarga khususnya tentang tingkat kemandirian.

Bagi Profesi Perawat

Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan dan mengevaluasi dan memonitoring tentang perubahan tekanan darah penderita hipertensi.

Bagi Lahan Penelitian

Profesi keperawatan sebagai wadah perawat dan lembaga pendidikan khususnya di harapkan lebih bisa mengcover tingkat kemandirian .

Bagi Responden

Diharapkan responden datang ke Posyandu dan mengikuti semua proses kegiatan di Posyandu di desa Liprak Wetan. Untuk mengetahui tingkat kemandirian, dan sebagai tambahan pengetahuan bagi ibu balita tentang kekatifan mengikuti posyandu dan pemanfaatan Posyandu di desa Liprak Wetan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemandirian misalnya faktor pengetahuan, dan penelitian tentang kendala yang mempengaruhi keaktifan mengikuti posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Adib, H.S. (2023) ‘Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam’, *Sains Dan Teknoogi*, pp. 139–157.

- Ahmalia, R. and Zaelfi, R. (2022) 'Hubungan Motivasi Ibu dan Peran Kader dengan Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(2), pp. 33–41. Available at: <https://doi.org/10.36565/jabj.v8i2.11>.
- Akbar, M.A. and Ferdi, R. (2022) 'Pelayanan Home Care Dalam Meningkatkan Kemandirian Keluarga Merawat Anggota Keluarga Dengan Stroke', *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 7(2), pp. 115–123. Available at: <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i2.189>.
- Al-Hijrah, M.F. *et al.* (2022) 'Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang', *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(2), pp. 87–95. Available at: <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i2.229>.
- Andriyanto, A. *et al.* (2024) 'Pendampingan Kemandirian Keluarga dalam Merawat Lansia di Dusun Candirejo Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Mojokerto', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 230–239. Available at: <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.251>.
- Hanifa, A. and Sari, A.D.A. (2022) 'Pengaruh Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga terhadap Keaktifan Ibu Balita di Posyandu Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021', *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 10(2), pp. 100–105. Available at: <https://doi.org/10.47794/jkhws.v10i2.448>.
- Hariyanto, Rohmah, E. and Wahyun, D.R. (2018) 'KORELASI KEBERSIHAN BOTOL SUSU DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA BAYI USIA 1-12 BULAN', 5(2), pp. Jamaludin, Nurwadjah Ahmad E & Andewi Suhartini. (2020). Zikir Concept Al-Quran Analysis Study. Geneologi Pai Vol. 7, No. 1 Januari- Juni 2020 Jurnal Pendidikan Agama Islam P-Issn: 2407-4616 E-Issn:2654-357
- John E. Hall, Ana C.M. Omoto, Zhen Wang, Alan Mouton, Xuan Li, Michael E. Hall. (2024). Pathophysiology Of Hypertension.Elsevier A Companion To Braunwald's Heart Disease 2024, Pages 71-86
- Kementrian Kesehatan Ri. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor Hk.01.07/Menkes?4643/2021 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana *Hipertensi* Dewasa.
- Hendayani, W.L. and Amalia, R.F. (2021) 'Hubungan Keaktifan Keluarga Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Kebun Sikolos', *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 3(1), p. 73. Available at: <https://doi.org/10.30633/jsm.v3i1.1180>.
- Kartikasari, R.I. *et al.* (2024) 'HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH Pencegahan Stunting dengan Pendekatan Kemandirian Keluarga', 8(2), pp. 257–264.
- KEPPKN (2017) *PEDOMAN DAN STANDAR ETIK PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN NASIONAL*.
- Nurdewi (2022) 'IMPLEMENTASI PERSONAL BRANDING SMART ASN PERWUJUDAN BANGGA MELAYANI DI PROVINSI MALUKU UTARA', *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2),

pp. 297–303.

- Padang, U.N. (2024) ‘Hubungan Antara Intensitas Penyuluhan Dengan Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Saria Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman’, (1), pp. 141–149.
- Rahmatullah, L.K., Zenrif, F. and Supriyadi, S. (2024) ‘Analisis Kemandirian Keluarga Muda Terhadap Pemenuhan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Perkawinan’, *Al-Adl : Jurnal Hukum*, 16(1), p. 17. Available at: <https://doi.org/10.31602/al-adl.v16i1.11022>.
- Rosidin, U., Eriyani, T. and Shalahuddin, I. (2021) ‘Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Keluarga Dalam Perawatan Hipertensi Pada Keluarga Binaan Puskesmas Sukaesmi Kabupaten Garut’, *Jurnal Kesehatan*, 5(3), pp. 166–171. Available at: <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i3.24>.
- Sarwono, A.E. and Handayani, A. (2021) *Metode kuantitatif*.